

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
BERBANTUAN MIND MAPPING DALAM KETERAMPILAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 SEKARAN**

Lilis Setiawati¹, Ida Sukowati², Sariban³

¹PBSI FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum

²PBSI FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum

³PBSI FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum

lilis.2022@mhs.unisda.ac.id , idasukowati@unisda.ac.id, sariban@unisda.ac.id,

ABSTRACT

This study looked at how well using PBL along with Mind Mapping helps eighth-grade students improve their skills in writing observation reports. The study took place at SMP Negeri 2 Sekaran and involved 14 students who took part in the research. A basic study plan was used with one group, where measurements were taken before and after an experiment. The information was gathered from watching teachers and students, from a survey about how students felt, and from writing tests given before and after the teaching program. The data were then looked at using simple statistics, the Shapiro-Wilk test to check if the data is normal, and the Paired Samples t-test to test the research idea. The results showed that using Problem-Based Learning along with Mind Mapping was done well. The teacher's activity score was 88%, which is very good. The students' activity score was 82%, also very good. The students' response score was 79%, which is good. The students' writing skills got much better. Their average score went up from 58 in the first test to 84 in the last test. Also, the test showed a significance value of 0.000, which is below the 0.05 level. These results show that using Problem Based Learning and Mind Mapping together really helped students improve their skills in writing observation reports. So, this teaching method can be seen as a different way to help students improve their writing skills.

Keywords: *Problem Based Learning, Mind Mapping, observation report text, writing skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji seberapa baik penggunaan PBL bersama dengan Mind Mapping membantu siswa kelas delapan meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis laporan observasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sekaran dan melibatkan 14 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian. Rencana studi dasar digunakan pada satu kelompok, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen. Informasi dikumpulkan dari pengamatan guru dan siswa, dari survei tentang perasaan siswa, dan dari tes menulis yang diberikan sebelum dan sesudah program pengajaran. Data kemudian dianalisis menggunakan statistik sederhana, uji Shapiro-Wilk untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal, dan

uji t sampel berpasangan untuk menguji ide penelitian. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan PBL bersama dengan Mind Mapping dilakukan dengan baik. Skor aktivitas guru adalah 88%, yang sangat baik. Skor aktivitas siswa adalah 82%, juga sangat baik. Skor respons siswa adalah 79%, yang baik. Keterampilan menulis siswa meningkat pesat. Skor rata-rata mereka naik dari 58 pada tes pertama menjadi 84 pada tes terakhir. Selain itu, pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah tingkat 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pemetaan Pikiran secara bersamaan benar-benar membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis laporan observasi. Jadi, metode pengajaran ini dapat dilihat sebagai cara berbeda untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Mind Mapping*, keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi.

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu ditingkatkan secara berkala. Tugas menulis mengharuskan siswa untuk menyusun kata dan kalimat. Mereka juga perlu memahami informasi, memunculkan ide, dan menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas dan logis. Salah satu mata pelajaran yang melibatkan kemampuan ini adalah teks laporan observasi, yang diajarkan di SMP. Teks laporan observasi adalah deskripsi tertulis tentang suatu objek berdasarkan apa yang telah dilihat, berfokus pada fakta dan tidak bias. Jadi, menulis teks ini mencakup berbagai bagian, seperti menciptakan

ide, menyusunnya secara berurutan, mengikuti aturan tata bahasa, dan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Menulis laporan observasi selama praktik mengajar masih memiliki beberapa tantangan. Setelah berbicara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sekaran, kami menyadari bahwa beberapa siswa masih kesulitan menuangkan pemikiran mereka ke dalam tulisan yang jelas. Masalah lain adalah siswa kesulitan mengatur tulisan mereka dengan benar dan mengikuti aturan bahasa. Masalah-masalah ini memengaruhi seberapa baik siswa belajar, sehingga mereka tidak mencapai tingkat minimum yang dibutuhkan. Selain itu, guru masih memimpin proses pembelajaran, yang

berarti siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk mengeksplorasi informasi, membangun pemahaman mereka, dan memperoleh pengalaman belajar langsung.

Situasi ini menunjukkan bahwa kita membutuhkan cara untuk membantu siswa lebih terlibat dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide. Salah satu cara belajar adalah dengan menggunakan PBL bersama dengan Mind Mapping. PBL menggunakan masalah untuk membantu siswa belajar. Ini memungkinkan mereka untuk melihat masalah, memikirkan berbagai solusi, dan memperoleh pengetahuan dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Arends (2012) mengatakan bahwa model ini membantu siswa berpikir dan memecahkan masalah. Selain itu, Pemetaan Pikiran dapat membantu mengatur informasi dan menunjukkan bagaimana berbagai ide saling terkait secara visual. Buzan (2009) menjelaskan bahwa Pemetaan Pikiran membantu mengatur ide dan informasi, yang membuatnya lebih mudah untuk dikerjakan. Dalam kelas menulis, metode ini dapat membantu mengatur pemikiran sebagai draf

pertama sebelum mengubahnya menjadi teks lengkap. Jadi, informasi dari observasi dapat diatur dengan jelas dan sistematis sebelum dimasukkan ke dalam laporan observasi.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran baru dapat membantu siswa belajar lebih baik. Firdaus (2024) meneliti bagaimana penggunaan metode PBL membantu mengajarkan siswa cara menulis laporan observasi. Selain itu, Panjaitan dan kawan-kawan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat membantu orang menulis laporan observasi yang lebih baik. Sari dan Nurhaini (2024) menemukan bahwa penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Mind Mapping membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah, bersama dengan teknik pengorganisasian ide, dapat membuat siswa lebih tertarik dan meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar mereka. Masih ada kebutuhan untuk mempelajari bagaimana

menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pemetaan Pikiran bersama-sama untuk mengajarkan siswa cara menulis laporan observasi, khususnya untuk siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Sekaran. Penelitian sebelumnya sebagian besar hanya melihat PBL dan Pemetaan Pikiran secara terpisah atau menggunakannya dengan berbagai jenis bahan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kedua metode tersebut untuk mengajarkan cara menulis laporan observasi. Tujuannya adalah untuk menggabungkan keduanya sehingga siswa dapat lebih memahami masalah, mengorganisir apa yang mereka lihat, dan mengubah informasi tersebut menjadi tulisan yang jelas dan terorganisir.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pemetaan Pikiran membantu siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Sekaran belajar menulis laporan observasi dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dengan menunjukkan

metode pengajaran yang membuat kegiatan menulis lebih menarik dan kreatif. Selain itu, hasil penelitian ini kemungkinan dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang meneliti penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pemetaan Pikiran dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan campuran metode, menggabungkan angka dan wawasan pribadi. Kedua metode tersebut bertujuan untuk lebih memahami bagaimana penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dibantu Pemetaan Pikiran membantu meningkatkan keterampilan dalam menulis laporan observasi. Para peneliti menggunakan metode berbasis angka untuk melihat bagaimana keterampilan menulis siswa berubah dengan membandingkan skor mereka sebelum dan sesudah tes. Pada saat yang sama, informasi yang dikumpulkan dari pengamatan dan pertanyaan digunakan untuk menjelaskan bagaimana siswa

belajar, apa yang dilakukan guru dan siswa, dan bagaimana siswa bereaksi terhadap metode pengajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode sederhana yang disebut Desain Pra-Eksperimental, di mana terdapat satu kelompok yang diuji sebelum dan sesudah suatu peristiwa (Sugiyono, 2022). Penelitian dimulai dengan tes untuk melihat seberapa baik siswa dapat menulis laporan observasi di awal. Selanjutnya, siswa diajarkan menggunakan metode Pemetaan Pikiran dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. Setelah perlakuan selesai, siswa mengikuti tes untuk melihat bagaimana keterampilan menulis mereka telah berubah setelah pengalaman belajar. Cara penelitian ini diorganisir dapat dijelaskan seperti ini:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

$O_1 = \text{Pretest}$

X = Perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Mapping*

$O_2 = \text{Posttest}$

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sekaran dan melibatkan 14

siswa kelas delapan. Subjek penelitian dipilih dengan metode yang mengamati seluruh anggota kelompok. Metode ini digunakan karena seluruh kelompok menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Kami mengumpulkan informasi penelitian menggunakan tiga metode: mengamati orang, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tes. Kami mengamati untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang dilakukan guru dan siswa saat belajar dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah, menggunakan Mind Mapping sebagai bantuan. Survei diberikan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa tentang pelajaran yang telah mereka terima. Pada saat yang sama, tes diberikan untuk memeriksa seberapa baik orang dapat menulis laporan observasi sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi tulisan siswa melihat empat hal: seberapa baik isi laporan sesuai dengan topik observasi, seberapa lengkap struktur laporan, seberapa baik mereka mengikuti aturan bahasa, dan seberapa benar ejaan dan tanda baca mereka. Kami menganalisis data berdasarkan jenis informasi yang kami

peroleh dalam penelitian. Data dari pengamatan terhadap apa yang dilakukan guru dan siswa, serta jawaban dari survei siswa, dianalisis menggunakan perhitungan sederhana untuk menemukan persentase. Analisis ini memberikan ringkasan tentang bagaimana pembelajaran dilakukan, seberapa besar keterlibatan siswa selama pelajaran, dan bagaimana siswa bereaksi terhadap penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dibantu Pemetaan Pikiran. Kami melihat angka-angka dari pretest dan posttest. Analisis dimulai dengan menggunakan angka-angka sederhana untuk menemukan skor tertinggi, terendah, dan rata-rata yang diperoleh siswa. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas yang disebut Shapiro-Wilk karena diperlukan sebelum menguji hipotesis. Setelah data siap untuk dianalisis, pengujian dilanjutkan dengan uji t Sampel Berpasangan menggunakan IBM SPSS Statistics. Uji ini digunakan untuk melihat bagaimana keterampilan siswa dalam menulis laporan observasi berubah sebelum dan sesudah menggunakan metode

Pembelajaran Berbasis Masalah yang dibantu Pemetaan Pikiran.

Hipotesis diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Jika nilai Sig. lebih besar atau sama dengan 0,05, H_0 diterima, sedangkan H_1 ditolak. Dengan demikian, perbedaan signifikan antara temuan pretest dan posttest mendukung kesimpulan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pemetaan Pikiran berdampak pada keterampilan menulis laporan observasi siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping*

Untuk melihat bagaimana kemampuan menulis siswa berubah, kami mengukurnya sebelum dan sesudah menggunakan metode pengajaran baru. Hasilnya dibandingkan dan dianalisis menggunakan statistik.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aspek	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru	88%	Sangat Baik

Informasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa guru menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pemetaan Pikiran dan memperoleh skor 88%. Ini berarti dianggap sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana. Aktivitas pembelajaran dimulai dengan membantu siswa memahami masalah. Kemudian, mereka mendapatkan dukungan selama diskusi kelompok, dan akhirnya, ada tinjauan tentang seberapa baik mereka belajar dan apa yang telah mereka capai. Rangkaian aktivitas ini membantu siswa terlibat dalam pembelajaran dan memahami berbagai hal dengan lebih baik melalui pemecahan masalah. Temuan ini sesuai dengan apa yang dikatakan Arends (2012). Ia menyebutkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah dapat membantu siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah, sekaligus membantu mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar yang berharga.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek	Persentase	Kategori
Aktivitas Siswa	82%	Sangat Baik

Berdasarkan pengamatan, siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran sebanyak 82% dari waktu yang tersedia, yang dianggap sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan pembelajaran. Siswa terlibat segera setelah mereka memahami masalahnya. Mereka menemukan akar masalahnya, berbagi pemikiran dalam kelompok, mengorganisir ide-ide mereka dengan Mind Mapping, dan mengubah pengamatan mereka menjadi laporan. Keaktifan siswa di setiap langkah menunjukkan bahwa penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Mind Mapping menciptakan lingkungan belajar di mana siswa menjadi fokus kegiatan.

Tabel 3. Hasil Angket Respons Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	113	29%
Setuju	247	63%
Kurang Setuju	30	8%
Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	390	100%

Hasil survei menunjukkan bahwa siswa umumnya menyukai penggunaan model PBL bersama dengan Mind Mapping. Hal ini terlihat jelas dari banyaknya tanggapan yang berupa "Setuju" dan "Sangat Setuju," dengan total skor 79%, yang merupakan hasil yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini membantu membangkitkan minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka selama pelajaran. Selain itu, penggunaan Pemetaan Pikiran membantu siswa mengatur informasi dan menghasilkan ide-ide dengan lebih jelas. Hal ini memudahkan mereka untuk menulis laporan observasi mereka secara logis.

2. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping*

Studi ini meneliti bagaimana penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pemetaan Pikiran membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis laporan observasi. Studi ini membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah metode pembelajaran dengan melihat skor tes

mereka sebelum dan sesudah perlakuan. Pretest dilakukan di awal, sebelum memulai pelajaran, dan posttest diberikan setelah semua pelajaran selesai. Hasil dari kedua tes tersebut pertama-tama dilihat secara sederhana untuk melihat bagaimana keterampilan menulis siswa berubah. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan sebagai langkah yang diperlukan sebelum memulai analisis. Setelah memenuhi kondisi yang diperlukan, data diperiksa menggunakan uji t sampel berpasangan untuk melihat apakah perbedaan hasil antara kedua tes tersebut signifikan. Analisis ini dapat menunjukkan apakah penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pemetaan Pikiran membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan observasi.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest

Tes	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Pretest	14	45	70	58
Posttest	14	75	95	84

Berdasarkan informasi pada Tabel 4, kemampuan siswa dalam menulis laporan observasi meningkat setelah menggunakan metode

pembelajaran baru. Hal ini terlihat jelas karena nilai rata-rata naik dari 58 sebelum tes menjadi 84 setelah tes. Perubahan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL bersamaan dengan Mind Mapping membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan observasi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-TEST	.201	14	.131	.886	14	.070
POST-TEST	.215	14	.080	.881	14	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Jadi, data tersebut memenuhi salah satu kebutuhan analisis dan dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya yaitu pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Samples t-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
P	PR	-	14.6	3.	-	-	-	1	.00
ai	E-	26.	99	92	34.55	17.58	6.63	3	0
r	TE	07		9		4	6		
1	ST	1							
	-								
	PO								
	ST-								
	TE								
	ST								

Hasil pengujian menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai 0,000 kurang dari angka penting 0,05. Berdasarkan hasil ini, kita menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa kemampuan menulis siswa meningkat pesat setelah menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah bersama dengan Pemetaan Pikiran. Jadi, penggunaan model pembelajaran ini telah menunjukkan dampak yang kuat pada kemampuan menulis siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Sekaran ketika mereka menulis laporan observasi.

Studi ini mendukung gagasan Arends (2012) bahwa PBL membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pemetaan pikiran membantu siswa mengatur dan menghubungkan berbagai informasi dan ide dengan cara yang lebih jelas. Proses ini membantu siswa mengubah pengamatan mereka menjadi laporan yang jelas dan terorganisir. Hasil studi ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa penggunaan PBL dan Pemetaan Pikiran secara bersamaan dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar dan menulis siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Mind Mapping membantu siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Sekaran menulis laporan observasi dengan sukses. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan guru yang mencapai 88% dan diberi label sangat baik,

aktivitas siswa 82%, dan respons siswa 79%, yang diberi label baik. Peningkatan kemampuan menulis siswa terlihat jelas karena nilai rata-rata mereka naik dari 58 sebelum bantuan menjadi 84 setelah bantuan. Analisis dengan Paired Samples t-test mendapatkan hasil yang signifikan. Nilai 2-tailed adalah 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan perbedaan besar dalam kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah mengikuti program pembelajaran. Jadi, penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pemetaan Pikiran telah terbukti sangat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Sekaran. Model ini dapat dilihat sebagai cara berbeda untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2019). *Pembelajaran teks laporan hasil observasi*. Remaja Rosdakarya.
- Amir, M. T. (2015). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Kencana.
- Arends, R. I. (2010). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.

- Arief S. Sadiman. (1990). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Gaung Persada Press.
- Briggs, L. J. (1970). *Instructional media: A procedure for the design of multi-media instruction*. American Institutes for Research.
- Buzan, T. (2005). *The mind map book*. BBC Active.
- Buzan, T. (2007). *Mind map untuk meningkatkan kreativitas*. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. (2009). *Buku pintar mind map*. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. (2012). *The mind map book*. BBC Books.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dalman. (2014). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Firdaus. (2010). *Pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa* (Skripsi tidak diterbitkan).
- Firdaus, A. (2024). *Model problem based learning dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng* (Skripsi sarjana tidak diterbitkan). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan.
- Gagne, R. M. (1970). *The conditions of learning*. Holt, Rinehart and Winston.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (1994). *Media pendidikan*. Citra Aditya Bakti.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Hasan, A. (2003). *Pendidikan sebagai proses pewarisan budaya*. Rineka Cipta.
- Hasani, R. (2013). *Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (1986). *Instructional media and the new technologies of instruction*. Macmillan Publishing.
- Hikmawati, & Suprayitno. (2013). *Penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran*. Universitas Negeri Surabaya.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.

- Ibrahim. (2012). *Pembelajaran berbasis masalah*. Bumi Aksara.
- Joyce, B., & Weil, M. (1980). *Models of teaching*. Prentice Hall.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII*. Kemendikbud.
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and producing instructional media*. Harper & Row.
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1986). *Instructional design: A plan for unit and course development*. Harper & Row.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik*. Rajawali Pers.
- Levie, W. H., & Lentz, R. (1982). Effects of text illustrations: A review of research. *Educational Communication and Technology Journal*, 30(4), 195–232.
- Nasution, N., Nurbaiti, & Afrannudin. (2021). *Pembelajaran teks laporan hasil observasi*.
- Nurhadi. (2017). *Teknik menulis*. Bumi Aksara.
- Panjaitan, R. Y., Sirait, J., Saragih, V. R., Gusar, M. R. S., & Tambunan, M. A. (2022). Pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 153–163.
- Porter, B. D., & Hernacki, M. (2008). *Quantum learning*. Kaifa.
- Rahayu, D. (2019). *Teks laporan hasil observasi: Konsep, struktur, dan pembelajaran*. Unesa University Press.
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sanaky, H. A. (2009). *Media pembelajaran*. Safiria Insania Press.
- Sari, T. W., & Nurhaini, L. (2024). Pengaruh model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMK. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2).
- Shoimin, A. (2020). *68 model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan dasar menulis*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.

Warseno, & Agus. (2011). *Super learning*. Diva Press.